Kamboti Journal of Education Research and Development
E-ISSN : 2776-2300
Volume/Nomor : 3/1
Tahun/pp : 2023/26-35
DOI : https://doi.org/10.30598/kambotiv3i1p26-35

Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* Pada Tema Indahnya Kebersamaan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Kristen Dobo

The Implementation of the Talking Stick Learning Model on the Theme The Beauty of Togetherness to Improve the Learning Outcomes of Fourth-Grade Students at SD Kristen Dobo

Ince Sirlay, Hediaty La Sitiman*
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jl. Pendidikan, PSDKU Universitas Pattimura, Indonesia
Email korespondensi: lasitimanhediaty@gmail.com*

Info Artikel
Riwayat Artikel
Diterima:10 Desember 2022
Disetujui: 3 Februari 2023
Publikasi: 15 Maret 2023

Abstract: This research aims to improve the learning outcomes of fourth grade students at Dobo Christian Elementary School on the theme of the beauty of togetherness by applying the Talking Stick learning model. This type of research is class action (Class Action Research). This research uses the class action research implementation cycle of the Kemmis & Mc Taggrt model. The subjects of this research were students in class IVC at Dobo Christian Elementary, totaling 35 students. The data collection techniques used in this research are observation, interviews and tests. Research data in the form of student learning activity scores and cognitive scores in the form of initial test scores and final test scores will be analyzed descriptively. The research results show that the application of the Talking Stick learning model can improve student learning outcomes on the theme of the beauty of togetherness in class IV of Dobo Christian Elementary School.
Keyword: *Skills, Speaking, Role Playing Method*
Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Kristen Dobo pada tema indahnya kebersamaan dengan penerapan model pembelajaran *Talking Stick.* Jenis penelitian ini adalah tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian ini menggunakan siklus pelaksanaan penelitian tindakan kelas model Kemmis & Mc Taggrt. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IVC SD Kristen Dobo yang berjumlah 35 orang siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi (pengamatan), wawancara dan tes. Data penelitian yang terdiri dari nilai aktivitas belajar siswa dan nilai kognitif berupa nilai tes awal dan tes akhir akan dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukan penerapan model pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada tema indahnya kebersamaan di kelas IV SD Kristen Dobo.
Kata Kunci: *Model Pembelajaran, Talking Stick, Hasil Belajar.*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam proses pembelajaran, peran guru tidak hanya terbatas sebagai satu-satunya sumber belajar, tetapi juga sebagai mediator dan fasilitator yang bertugas membimbing siswa agar lebih aktif dalam memahami materi yang diajarkan (Uno, 2009). Oleh karena itu, guru dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam merancang pembelajaran yang menarik, salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Pemilihan model pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan antusiasme dan keterlibatan siswa, sehingga mereka lebih mudah memahami materi dan memperoleh hasil belajar yang lebih baik (Arends, 2012).

Salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat digunakan adalah *Talking Stick*. Model *Talking Stick* merupakan strategi pembelajaran berbasis kelompok yang menggunakan tongkat sebagai alat bantu dalam proses belajar. Model ini menuntut siswa untuk lebih aktif berbicara dan berpikir cepat dalam menjawab pertanyaan yang diberikan (Trianto, 2011). Selain itu, *Talking Stick* juga dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, meningkatkan rasa percaya diri siswa, serta melatih keterampilan komunikasi mereka (Hamdani, 2019). Pembelajaran dengan model ini sangat cocok diterapkan di Sekolah Dasar karena membantu siswa dalam membangun pemahaman secara interaktif dan kolaboratif.

Berdasarkan hasil praobservasi yang dilakukan di kelas IV SD Kristen Dobo**,** ditemukan bahwa pembelajaran masih didominasi oleh metode konvensional, yaitu ceramah dan penggunaan buku tema sebagai satu-satunya sumber belajar. Guru belum menerapkan pendekatan saintifik yang melibatkan eksplorasi dan interaksi aktif antara guru dan siswa. Selain itu, kegiatan tanya jawab juga masih minim, sehingga siswa lebih banyak pasif dan hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa adanya keterlibatan aktif dalam pembelajaran (Djamarah, 2010). Hal ini mengakibatkan kurangnya daya tarik siswa terhadap pembelajaran, sehingga pemahaman mereka terhadap materi masih rendah.

Dampak dari penggunaan metode pembelajaran konvensional ini terlihat pada rendahnya hasil belajar siswa. Berdasarkan nilai ulangan harian pada Tema 1 "Indahnya Kebersamaan", ditemukan bahwa dari 35 siswa, hanya 22 siswa (62,88%) yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) ≥ 70, sedangkan 13 siswa (37,22%) masih berada di bawah KKM dan dinyatakan tidak tuntas. Kondisi ini menunjukkan bahwa masih terdapat banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan (Depdiknas, 2008).

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan upaya untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran Talking Stick. Model ini diharapkan dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa, melatih keterampilan berbicara, serta membantu siswa dalam memahami materi secara lebih efektif. Dengan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan, diharapkan metode ini mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Kristen Dobo pada tema "Indahnya Kebersamaan".

1. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Menurut Arikunto (2013) PTK merupakan suatu *action reseach* yang dilakukan didalam kelas yang mencakup: (1) Perencanaan (*planing*), (2) Pelaksaan (*acting*), (3) Pengamatan (*observing*), dan Refleksi (*reflecting*). Penelitian ini menggunakan siklus pelaksanaan PTK model Kemmis & Mc Taggrt. Penelitian ini akan dilaksanakan pada SD Kristen Dobo yang berlangsung selama satu bulan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IVC SD Kristen Dobo Tahun Ajaran 2022/2023 yang berjumlah 35 orang siswa.

2. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Tes Awal

Hasil pencapaian siswa pada tes awal adalah seluruh siswa sebanyak 35 orang (100%) memperoleh nilai dengan kualifikasi gagal, yaitu ≤70. Perolehan nilai siswa pada tes awal menunjukan bahwa keseluruhan siswa tidak tuntas berdasarkan nilai KKM (kriteria ketuntasan minimal) (memperoleh nilai ≥70). Siklus I dilaksanakan dengan empat tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Kegiatan dan hasil yang diperoleh dari setiap tahap pada Siklus I akan diuraikan sebagai berikut: Tahap perencanaan pada siklus I diawali dengan mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan rancangan pembelajaran yang akan diterapkan pada penelitian ini. Persiapan tersebut meliputi mengidentifikasi masalah yang terjadi dalam pembelajaran di kelas IV SD Kristen Dobo melalui observasi dan wawancara, merencanakan RPP yang akan diterapkan dalam PBM siklus I, menyiapkan model pembelajaran *Talking Stick* yang akan digunakan pembelajaran, menyusun lembar observasi aktivitas belajar siswa dan soal evaluasi/tes pada siklus I. Pelaksanaan tindakan pada siklus I berhubungan dengan pembelajaran yang dilakukan dengan menerapkan *Talking Stick* sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah dibuat. Pelaksanaan Siklus I dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan yang dilakukan satu minggu. Untuk melihat kemampan siswa pada pada tema indahnya kebersamaan setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan *Talking Stick* pada Siklus I, maka siswa diberikan tes akhir pada pertemuan kedua. Pencapaian siswa pada tes akhir siklus I terbanyak terdapat kualifikasi Cukup dengan jumlah 15 siswa (42.86%) dan tidak ada siswa yang memperoleh nilai denga kualifikasi sangat baik. Adapun nilai rata-rata tes akhir siswa pada siklus I adalah 70.28 dengan kategori Cukup.

Observasi dilakukan terhadap afektif dan psikomotorik siswa selama pembelajaran dengan menggunakan dengan menerapkan pembelajaran *Talking Stick* . Pada siklus I, observasi dilakukan dalam dua kali pertemuan. Hasil observasi afektif siswa selama pembelajaran pada siklus I terdiri atas pertemuan 1 dan pertemuan 2. Afektif siswa selama pembelajaran pada siklus I pertemuan 1 terbanyak dengan kriteria baik yaitu 14 siswa (40%) dan tidak ada siswa yang memiliki aktivitas belajar pada kriteria gagal. Afektif siswa selama pembelajaran pada siklus I pertemuan 2 terbanyak dengan kriteria baik yaitu 17 siswa (48.58%) dan tidak ada siswa yang memiliki aktivitas belajar pada kriteria gagal.

Hasil observasi psikomotorik siswa selama pembelajaran pada siklus I terdiri atas pertemuan 1 dan pertemuan 2. Psikomotorik siswa selama pembelajaran pada siklus I pertemuan 1 terbanyak dengan kriteria cukup yaitu 17 siswa (48.57%) dan tidak ada siswa yang memiliki aktivitas belajar pada kriteria gagal. Psikomotrik siswa selama pembelajaran pada siklus I pertemuan 2 terbanyak dengan kriteria cukup yaitu 13 siswa (37.14%) dan paling sedkiti pada kriteria gagal dengan jumlah 1 siswa (2.86%).

Untuk mendapatkan nilai akhir siswa, maka nilai pencapaian siswa pada tes akhir siklus I ditambahakan dengan nilai rata-rata perolehan siswa pada aspek afektif (30%) yang dijumlahkan antara pertemuan 1 dan pertemuan 2 dan kemudian ditambahkan dengan aspek psikomotorik (30%) yang dijumlahkan antara pertemuan 1 dan pertemuan 2. Hasil pencapaian siswa pada nilai akhir bervariasi dengan nilai rata-rata 65.95 yang dikualifikasikan gagal dan tidak tuntas berdasakan KKM (nilai <70). Adapun jumlah siswa yang tuntas berdasarkan KKM sebanyak 12 siswa (34.29%) dan yang tidak tuntas sebanyak 23 siswa (65.71%).

Dalam kegiatan refleksi ada berbagai hal yang ditemukan, yaitu siswa masih kurang tertib dalam pembelajaran, siswa juga masih sering melalakukan aktivitas lain seperti kurang memperhatikan

peneliti, berbicara sendiri maupun dengan temannya, akibatnya siswa tidak dapat menerima informasi pembelajaran materi yang diterangkan peneliti, masih ada beberapa sisiwa masih kurang fokus ketika proses pembelajaran didalam kelas, dimana saat tongkat berada ditangan siswa dan siswa tersebut harus menjawab pertanyaan yang diberikan peneliti terlihat siswa kelihatan takut, gugup dan malu, dan saat berdiskusi membahas masalah di kelompok siswa kurang aktif dan kurang kondusif serta iswa belum terbiasa dengan pembelajaran menggunakan *Talking Stick* , sehingg masih perlu adaptasi. Selain itu, peneliti terlalu cepat dalam menyampaikan materi, dan memberikan arahan dalam menggunakan *Talking Stick*, sehingga masih terdapat siswa yang masih binggung dalam pembelajaran.

Pada siklus II merupakan bagian kelanjutan atau siklus perbaikan yang dilakukan setelah siklus I dengan menggunakan pembelajaran yang sama, yaitu tongkat ajaib (*talking stick*). Namun terdapat perbaikan dalam proses pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan refleksi pada siklus I. Pembelajaran pada siklus II dilakukan dalam dua kali pertemuan yang dilaksanakan dalam empat tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pada tahap perencanaan merupakan tindakan yang akan dilakukan oleh peneliti. Tahap perencanaan pada siklus II merupakan perbaikan dari siklus I. Perbaikan mengacu pada kekemahan-kelemahan atau kekurangan-kekurangan yang ditemukan pada siklus I. Pada tahap awal perencanaan pada siklus II yaitu: dengan mempersiapkan segala keperluan langkah-langkah dalam melakukan penelitian sama seperti hal yang dilakukan pada siklus I. Langkah awal yang dilakukan peneliti adalah mempersiapkan konsep yang akan dijadikan bahan pembelajaran yaitu RPP. Kemudian mempersiapkan bahan ajar, mempersiapkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), serta menyusun soal latihan *post test* (ts akhir) dan menyiapkan instrumen pengamatan aktivitas belajar

Pada tahapan pelakasanaan merupakan perbaikan yang dilakukan peneliti pada siklus II yang sama seperti tahap pelaksanaan yang dilakukan pada siklus I. Tetapi, terdapat perubahan-perubahan atau perbedaan yaitu sesuai dengan refleksi siklus I. Pelaksanaan Siklus II dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan yang dilakukan satu minggu.

Untuk melihat kemampan siswa pada tema indahnya kebersamaan setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan *Talking Stick* pada Siklus II, maka siswa diberikan tes akhir pada perteman kedua. Pencapaian siswa pada tes akhir siklus I terbanyak terdapat kualifikasi Baik dengan jumlah 20 siswa (57.14%) dan tidak ada siswa yang memperoleh nilai denga kualifikasi sangat baik. Adapun nilai rata-rata tes akhir siswa pada siklus II adalah 76.95 dengan kategori Cukup.

Pengamatan

Pengamatan dilakukan lewat observasi. Observasi yang dilakukan disini adalah pengamatan yang dilakukan terhadap afektif dan psikomotorik siswa selama pembelajaran dengan menggunakan dengan menerapkan pembelajaran *Talking* Stick. Hasil observasi afektif siswa selama pembelajaran pada siklus II terdiri atas pertemuan 1 dan pertemuan 2. Afektif siswa selama pembelajaran pada siklus II pertemuan 1 terbanyak dengan kriteria baik yaitu 24 siswa (68.58%) dan tidak ada siswa yang memiliki aktivitas belajar pada kriteria gagal. Afektif siswa selama pembelajaran pada siklus II pertemuan 2 terbanyak dengan kriteria baik yaitu 17 siswa (48.57%) dan tidak ada siswa yang memiliki aktivitas belajar pada kriteria kurang dan gagal.

Hasil Observasi Psikomotorik Siswa Selama Pembelajaran di Siklus II

Hasil observasi psikomotorik siswa selama pembelajaran pada siklus I terdiri atas pertemuan 1 dan pertemuan 2. Psikomotorik siswa selama pembelajaran pada siklus II pertemuan 1 terbanyak dengan kriteria baik yaitu 24 siswa (68.57%) dan tidak ada siswa yang memiliki

aktivitas belajar pada kriteria gagal. Psikomotrik siswa selama pembelajaran pada siklus I pertemuan 2 terbanyak dengan kriteria baik yaitu 25 siswa (71.44%) dan tidak terdapat siswa dengan kualifikasi gagal.

Pencapaian Siswa Pada Nilai Akhir (NA) di Siklus I

Untuk mendapatkan nilai akhir siswa, maka nilai pencapaian siswa pada tes akhir siklus I ditambahakan dengan nilai rata-rata perolehan siswa pada aspek afektif (30%) yang dijumlahkan antara pertemuan 1 dan pertemuan 2 dan kemudian ditambahkan dengan aspek psikomotorik (30%) yang dijumlahkan antara pertemuan 1 dan pertemuan 2. Hasil pencapaian siswa pada nilai akhir bervariasi dengan nilai rata-rata 74.21 yang dikualifikasikan cukup dan tuntas berdasakan KKM (nilai ≥70). Adapun jumlah siswa yang tuntas berdasarkan KKM sebanyak 31 siswa (88.57%) dan yang tidak tuntas sebanyak 4 siswa (11.43%).

Refleksi

Hasil refleksi pada siklus II antara lain sebagai berikut:

1. Siswa sudah tertib dalam pembelajaran dan memperhatikan peneliti, sehingga lebih maksimal dalam menerima materi pembelajaran.
2. Siswa lebih berani, tidak gugup dan tidak malu lagi dalam pembelajaran.
3. Saat berdiskusi membahas masalah di kelompok siswa sudah aktif dan kondusif.
4. Dalam menyampaikan materi peneliti sudah tidak terlalu cepat, dan lebih baik dalam memberikan arahan dalam menggunakan *Talking Stick*, siswa lebih paham dalam pembelajaran.
5. Siswa lebih teliti dan tidak tergesa-gesa dalam mengerjakan soal tes akhir.
6. Peneliti memberikan penguatan pada akhir pembelajaran saat siswa menjawab pertanyaan yang diberikan.
7. Jumlah siswa yang tuntas berdasarkan nilai KKM pada siklus II, yaitu siswa yang memperoleh nilai akhir (NA) ≥70 adalah sebanyak 31 siswa (88.57%), sedangkan sisanya sebanyak 4 siswa (11.43%) tidak tuntas (memperoleh nilai <70). Nilai ketuntasan siswa jika dibandingkan dengan indikator keberhasilan, yaitu nilai akhir siswa yang mencapai nilai KKM ≥70 sebanyak 75%, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada siklus I sudah mencapai indkiator keberhasilan, sehingga penelitian dihenttikan pada siklus II.

Peningkatan Afektif, Psikomotorik, Tes Akhir, Nilai Akhir (NA) dan Ketuntasan Siswa (%)

Nilai Rata-rata observasi afektif dan psikomotorik siswa pada pertemuan 1 dan pertemuan 2 dari kedua siklus, serta nilai tes akhir pada siklus 1 dan siklus II ditunjukan pada Gambar 1 dibawah ini.

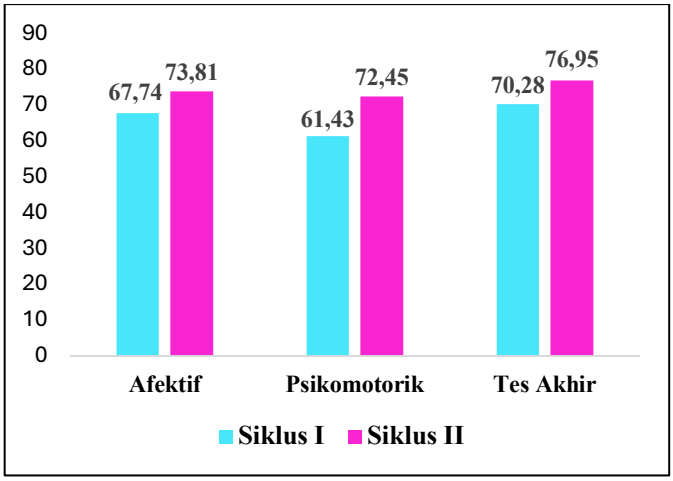

Gambar 3.1 Peningkatan Afektif, Psikomotorik dan Tes Akhir Siswa

Gambar 3.1 menunjukan bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata afektif dan psikomotorik serta tes akhir siswa dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, nilai rata-rata afektif siswa 67.74 meningkat sebanyak 6.07 menjadi 73.81 pada siklus II. Nilai rata-rata psikomotorik siswa 61.43 meningkat sebanyak 11.02 menjadi 72.45 pada siklus II. Nilai rata-rata tes akhir siswa 70.28 meningkat sebanyak 6.67 menjadi 76.95 pada siklus II.

Peningkatan juga terjadi pada nilai akhir (NA) dan ketuntasan siswa berdasarkan KKM dari siklus I ke siklus II, yang hasilnya ditunjukan pada Gambar 2.

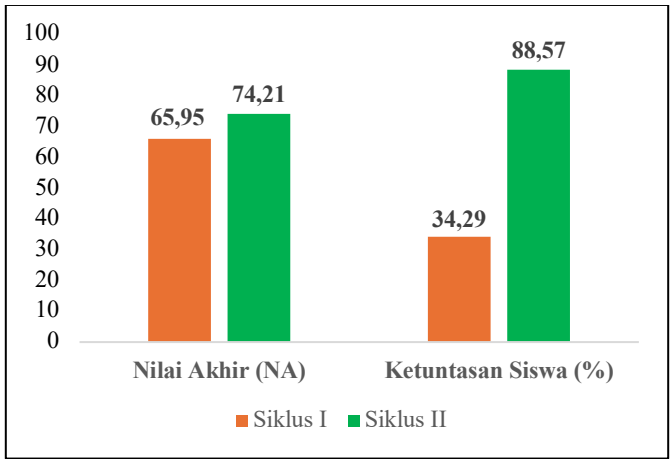

Gambar 3.2 Peningkatan Nilai Akhir (NA) dan Ketuntasan Siswa (%)

Gambar 3.2 menunjukan bahwa terjadi peningkatan nilai akhir siswa dan persentase ketuntasan siswa berdasarkan KKM dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, rata-rata nilai akhir (NA) siswa adalah 65.95 dan mengalami peningkatan di siklus II sebesar 8.26 menjadi 74.21. Nilai persentase ketuntasan siswa pada siklus I adalah 34.29 (12 siswa) mengalami peningkatan di Siklus II sebanyak 54.28% (19 siswa) menjadi 88.57% (31 siswa).

3.2 Pembahasan

Hasil penelitian menunjkan bahwa pencapaian siswa pada tes awal adalah seluruh siswa sebanyak 35 siswa (100%) memperoleh nilai gagal, yaitu ≥70. Ini menunjukan bahwa pemahaman siswa pada tema indahnya kebersamaan masih rendah. Setelah dilakukan tes awal, selanjutnya dilakukan pembelajaran menggunakan pembelajaran *Talking Stick*. Dalam pembelajaran dilakukan pengamatan terhadap afektif dan psikomotorik dan dilakukan tes akhir pada Siklus I dan Siklus II.

Berdasarkan observasi dan analisis terhadap afektif dan psikomotorik siswa diketahui bahwa, terjadi perbedaan nilai afektif dan psikomotorik siswa kelas IV SD Kristen Dobo selama pembelajaran pada siklus I dan siklus II, baik pada pertemuan 1 dan pertemuan 2. Dimana terjadi peningkatan afektif dan psikomotorik siswa dari setiap pertemuan di Siklus I. Hal ini juga didukung oleh peningkatan nilai rata-rata afektif dan psikomotorik siswa. Jika dibandingkan nilai afektif, psikomotorik dan tes akhir siswa pada kedua siklus pembelajaran, maka Siklus II memiliki nilai afektif, psikomotorik dan tes akhir yang jauh lebih baik dari siklus I. Ini menunjukan bahwa pada pembelajaran di Siklus I siswa belum terlalu terbiasa dengan pembelajaran *Talking Stick*.

Siklus II mempunyai nilai afektif, psikomotorik dan tes akhir yang lebih baik dibandingkan dengan siklus I menunjukan bahwa siswa sudah terbiasa dengan pembelajaran *Talking Stick*, serta perbaikan pembelajaran yang dilakukan peneliti dengan guru, diantaranya: peneliti melakukan tanya jawab seperti quis supaya siswa lebih memahami materi yang diberikan dan lebih fokus dalam proses pembelajaran. Pada saat pembelajaran *talking stick* peneliti menjelaskan kembali bagaimana cara melakukan *talking stick* dan siswanya disuruh nyanyi semua, peneliti menghentikan lagu kapan pun jadi itu membuat siswa lebih memperhatikan, karena takut tongkat ajaib jatuh ke tangannya. Dalam mengerjakan lembar kerja peserta didik peneliti akan menghampiri setiap siswa dan menanyakan sudah apa belum, jika sudah selesai peneliti mengambil lembar kerja, dan jika belum selesai peneliti memberi motivasi belajar supaya mengerjakan tidak dengan tergesa-gesa. Hal ini akan membuat lebih kondusif dari siklus sebelumnya. Lebih memberikan penguatan kepada siswa dalam pembelajaran. Mengarahkan siswa agar berkonsentrasi dan tidak main-main saat proses pembelajaran berlangsung. Selain itu siswa dituntun untuk lebih aktif baik dalam kelompok maupun antar kelompok.

Disamping perbaikan pembelajaran yang dilakukan pada Siklus II, peningkatan afektif, psikomotorik dan tes akhir pada Siklus II juga berhubungan dengan kelebihan kelebihan yang dimiliki oleh pembelajaran *Talking Stick*. Ini sejalan dengan temuan beberapa penelitin sebelumnya yang menemukan bahwa pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa (Yustikasari, 2019; Fitri, 2018).

Berdasarkan nilai akhir (NA) pada Siklus I dan siklus II terlihat terjadi pengikatan kualifikasi nilai akhir siswa dan rata-rata nilai akhir. Adapun rata-rata nilai akhir siswa pada siklus I adalah 65.95 yang berada pada kualifikasi gagal meningkat pada siklus II sebesar 8.26 menjadi 74.21dengan kategori Cukup. Peningkatan juga terjadi pada persentase Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) siswa, dimana pada Siklus I siswa yang memperoleh nilai ketuntasan sebanyak 34.29% (12 siswa) mengalami peningkatan di Siklus II sebanyak 54.28% (19 siswa) menjadi 88.57% (31 siswa).

Terjadinya peningkatan nilai akhir (NA) dan nilai KKM siswa menunjukan bahwa penerapan *Talking Stick* memberikan dampak yang baik terhadap hasil belajar siswa pada tema indahnya kebersamaan di kelas IV SD Kristen Dobo. Peningkatan ini disebabkan karena proses pembelajaran pada siklus II dilakukan upaya-upaya memperbaiki proses kegiatan belajar mengajar. Upaya-upaya yang dilakukan antara lain: peneliti melakukan tanya jawab seperti quis supaya siswa lebih memahami materi yang diberikan dan lebih fokus dalam proses pembelajaran, peneliti menjelaskan kembali bagaimana cara melakukan *talking stick* dan siswanya disuruh nyanyi semua, peneliti menghentikan lagu kapan pun jadi itu membuat siswa lebih memperhatikan, karena takut tongkat ajaib jatuh ke tangannya, dalam mengerjakan lembar kerja peserta didik peneliti akan menghampiri setiap siswa dan menanyakan sudah apa belum, jika sudah selesai peneliti mengambil lembar kerja, dan jika belum selesai peneliti memberi motivasi belajar supaya mengerjakan tidak dengan tergesa-gesa. Hal ini akan membuat lebih kondusif dari siklus sebelumnya, lebih memberikan penguatan kepada siswa dalam pembelajaran dan mengarahkan siswa agar berkonsentrasi dan tidak main-main saat proses pembelajaran berlangsung. Selain itu siswa dituntun untuk lebih aktif baik dalam kelompok maupun antar kelompok.

Peningkatan ini sendiri tidak terlepas dari berbagai kelebihan yang dimiliki oleh pembelajaran *Talking Stick* yang membuat siswa lebih berani dalam berbicara dan mengemukakan pendapat (Gading, 2017), membuat siswa tidak bosan dalam proses pembelajaran, mudah memahami materi dan mengingat materi (Yustikasari, 2019: Shoimin, 2014), siswa berani berbicara didepan kelas, sehingga dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dan membuat siswa aktif (Fitri, 2018).

Meskipun penerapan model pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan nilai akhir siswa, namun masih terdapat siswa yang memperoleh nilai akhir dengan kualifikasi gagal pada siklus II sebanyak 4 siswa (11,43%). Ini menunjukan bahwa selain penerapan suatu pembelajaran, hasil belajar jga dipengaruhi oleh faktor yang lain. Ini diperkuat oleh Munirah (2018); Rusman (2017), terdapat berbagai faktor yang dapat menyebabkan kesulitan belajar siswa, yaitu: faktor internal siswa (dari dalam diri siswa) terdiri atas faktor fisiologis dan faktor psikologi, serta faktor eksternal siswa (dari luar diri siswa) berupa faktor keluarg, faktor lingkungan sekolah dan faktor lingkungan tempat tinggal.

3. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan tentang penerapan model pembelajaran *talking stick* pada tema indahnya kebersamaan untuk meningkatkan hasil belajar siswa Kelas IV SD Kristen Dobo yang dilakukan dengan menggunakan dus siklus pembelajaran dapat disimpulkan bahwa: penerapan model pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada tema indahnya kebersamaan di kelas IV SD Kristen Dobo. Hal ini dapat dilihat berdasarkan peningkatan nilai akhir (NA) siswa dan nilai ketuntasan siswa berdasarkan KKM. Adapun rata-rata nilai akhir siswa pada siklus I adalah 65,95 mengalami peningkatan di Siklus II menjadi 74,21. Peningkatan ini juga terjadi pada nilai ketuntasan siswa beradasarkan KKM, dimana pada Siklus I siswa yang memperoleh nilai ketuntasan sebanyak 34,29% (12 siswa) dan

mengalami peningkatan di Siklus II menjadi 88,57% (31 siswa). Untuk nilai ketuntasan ini sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian, yaitu 75% hasil tes siswa pada tema indahnya kebersamaan telah mencapai nilai KKM ≥70. Peningkatan juga terjadi pada aspek afektif, psikomotorik dan tes akhir siswa pada kedua siklus pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Arends, R. I. (2012). *Learning to Teach*. New York: McGraw-Hill.

Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Depdiknas. (2008). *Panduan Pengembangan Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.

Djamarah, S. B. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Fitri, N. 2018. Penerapan Model *Talking Stick* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV Min 7 Pidie. Skripsi: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Gading, I. K. (2017). *Pengaruh Model Pembelajaraan Kooperatif Tipe Talking Stick dan Motivasi Berprestasi terhadap Hasil Belajar IPS Siswa kelas V SD*. Singaraja : Universitas Pendidikan Ganesha.

Hamdani. (2019). *Strategi Pembelajaran yang Efektif*. Bandung: Pustaka Setia.

Hartono, P. P. 2016. *Penggunaan Model Pembelajaran Cooperative Learning Type Talking Stick Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Pada Siswa Kelas V Mim Banarjoyo Tahun Pelajaran 2015/2016. Skripsi:* Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siwo Metro.

Huda, M. (2014). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.

Kristarini, N. P. I., I Made, S dan Ni Wayan, A. 2017. Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar IPS (Siswa Kelas V SD). Jurnal PGSD, Vol.5(2).

Kurniasih, I. dan Berlin, S. (2015). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Kata Pena.

Munirah. (2018). Peranan Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 3(2); 111-127.

Rusman. (2017). *Belajar dan Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Cetakan Pertama.* Jakarta: PT. Kharisma Putra Utama.

Rusmono. (2017). *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning Itu Perlu*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Setiawan, T. A dan Abdullah, H. (2018). Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tema Indahnya Keragaman Di Negeriku Kelas IV SD N Sumur Welut 1/438 Surabaya. *JPGSD*, Vol. 6(12): 2139 – 2148.

Shoimin, A. (2014). 68 *Model Pembelajaran INOVATIF dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Sudjana, N. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Trianto. (2011). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Uno, H. B. (2009). *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.

Yustikasari, D. (2019). *Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ips Materi Keberagaman Budaya Alat Musik Melalui Model Kooperatif Tipe Talking Stick Pada Siswa Kelas IV C MIN 2 Sidoarjo*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Program Studi PGMI.